

**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PEROLEHAN LABA
KOPERASI SIMPAN PINJAM MADUMA UNIT MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

ABD. JALIL

4516012032



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba Koperasi
Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar
Nama Mahasiswa : Abd.Jalil
Nomor Stambuk : 4516012032
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Telah disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sukmawati Marjuni, SE.,M.Si



Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE.,MM

Mengetahui dan Mengesakan :

Sebagai salah satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

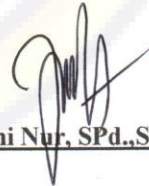
Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen



Dr.H.A.Arifuddin Manne, SE., M.Si.SH.,MH



Indrayani Nur, SPd.,S.E., M.Si

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd.Jalil

Nim : 4516012032

Jurusan : Manajemen Keuangan

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 20 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



ABSTRACT

ANALYSIS OF LENDING IN MADUMA UNIT MAKASSAR COOPERATIVE INCOME

By:

Abd Jalil

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

Credit is all types of loans that must be paid back together with interest by the borrower in accordance with the agreed agreement. Profit is a reward for the company's efforts to produce goods and services. This means that profit is an excess of income over costs (total costs inherent in production and delivery of goods / services) ”.

This study took the object of the Maduma Unit Makassar Savings and Loans Cooperative with a concentration of corporate finance research. The purpose of this study was to determine the effect of Proportional Credit Provision on the increase in profit. This study uses the formula for Credit Development and Profit Development.

The results of this study are at a consistent level, in 2018 the percentage of credit generated is 2.53%, and in 2019 the percentage of credit generated is 7.14%, this is in accordance with the percentage of profit. From this research, there is also one factor that affects the increase in credit provision and profit processing which tends to be consistent and stable, namely increasing customer confidence.

Keywords: Credit Provision and Profit

ABSTRAK

ANALISIS PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PEROLEHAN LABA KOPERASI SIMPAN PINJAM MADUMA UNIT MAKASSAR

Oleh :

Abd Jalil

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Penelitian ini mengambil objek pada Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar dengan konsentrasi penelitian keuangan perusahaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pemberian Kredit secara Proporsional terhadap peningkatan Perolehan Laba, Penelitian ini menggunakan rumus Perkembangan Kredit dan Perkembangan Laba.

Hasil Penelitian ini dengan taraf konsisten, Pada tahun 2018 persentase kredit yang dihasilkan sebesar 2,53%, dan pada tahun 2019 persentase kredit dihasilkan sebesar 7,14% hal ini sesuai dengan persentase perolehan laba. Dari penelitian ini juga terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pemberian kredit dan perolehan laba yang cenderung konsisten dan stabil yaitu kepercayaan nasabah yang semakin meningkat.

Kata kunci : Pemberian Kredit dan Perolehan Laba

KATA PENGANTAR

Untaian Puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“Analisis Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang telah memberikan kenikmatan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir penulis ini.
2. Ucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua Orang tua Beserta Keluarga yang telah memberi dukungan baik dukungan moril maupun dukungan materiil.
3. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
4. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE., MM Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

6. Ibu Indrayani Nur, S.pd SE., M.Si Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
7. Kepada Ibu Dr. Sukmawati Marjuni, SE.,M.Si dan Bapak Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE.,MM sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi - diskusi yang dilakukan dengan penulis.
8. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, Terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
9. Bapak Alam, Selaku Kepala Unit Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar beserta Stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat Kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamin

Makassar,

Penulis

.....

DAFTAR ISI

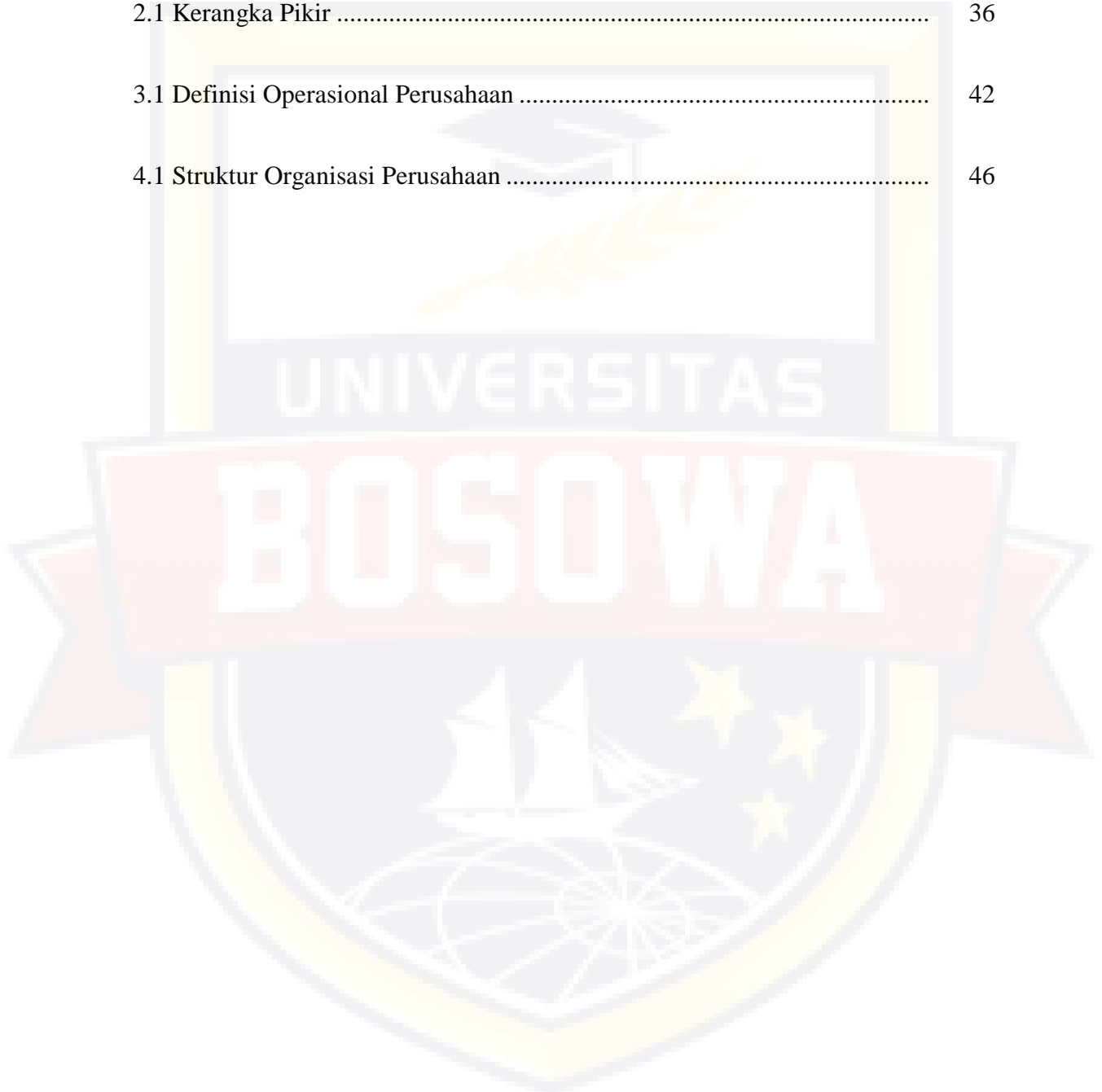
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli.....	6
2.1.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Para Ahli	7
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan.....	8
2.1.3 Manfaat Manajemen Keuangan	10

2.1.4	Kredit	12
2.1.4.1	Pengertian Kredit Menurut Ahli.....	13
2.1.4.2	Fungsi Kredit.....	14
2.1.4.3	Tujuan Kredit	15
2.1.4.4	Unsur-Unsur Kredit.....	16
2.1.4.5	Jenis-Jenis Kredit	17
2.1.4.6	Prinsip-prinsip Kredit.....	21
2.1.4.7	Hubungan Kredit Pada Laba	23
2.1.5	Laba	25
2.1.5.1	Konsep Laba.....	26
2.1.5.2	Jenis-Jenis Laba	26
2.1.5.3	Komponen-Komponen Laba	28
2.1.5.4	Manajemen Laba dan Kualitas Laba.....	29
2.2	Kerangka Pikir	36
2.3	Hipotesisi.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	38
3.1	Daerah & Waktu Penelitian	38
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4	Metode Analisis Data.....	41
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	44
4.1.1 Sejarah	44
4.1.2 Visi Misi dan Motto.....	45
4.1.3 Struktur Organisasi	46
4.1.4 Uraian Tugas	46
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Deskripsi Data	47
4.2.2 Analisis Data	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	36
3.1 Definisi Operasional Perusahaan	42
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	46



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Pemberian Kredit dan Total Perolehan Laba	3
Tabel 4.1 Data pemberian Kredit dan Perolehan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2017.....	49
Tabel 4.2 Data pemberian Kredit dan Perolehan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2018.....	50
Tabel 4.3 Data pemberian Kredit dan Perolehan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2018.....	50
Tabel 4.4 Pemberian Kredit terhadap Perolehan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2017-2018	51
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Perkembangan Kredit Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2017-2018	52
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Perkembangan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2017-2020	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri menyebabkan semakin banyaknya perusahaan yang didirikan baik perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Hal ini tentu menyebabkan persaingan yang kompetitif antar perusahaan diberbagai Negara untuk menghasilkan produk yang berkualitas demi menarik minat konsumen global maupun dalam negeri. Pemenuhan permintaan pasar harus dapat dilakukan perusahaan demi menjaga kepercayaan konsumen dan memperoleh Laba yang optimal sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Siregar dkk:2014:54).

Pembangunan Nasional yang sedang berkembang di Indonesia merupakan bagian dari usaha nasional untuk memecahkan berbagai masalah sosial dalam pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan strategi pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Perekonomian Indonesia berlandaskan pada azas demokrasi ekonomi yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Ciri khas demokrasi ekonomi Indonesia sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa: “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Salah satu badan usaha yang mendasari pendirian dan operasionalnya pada azas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau Badan Hukum Koperasi dengan melandaskan

segala kegiatannya berdasarkan prinsip kekeluargaan. Koperasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat yang berpendapatan rendah dan usaha golongan ekonomi lemah. Sampai kini diakui bahwa dunia usaha di Indonesia memang diwarnai oleh perusahaan skala UMKM, dan tentu memerlukan upaya pemberdayaan sekaligus pengukuran kinerja dengan alat analisis yang berlaku, sehingga kelak UMKM itu mampu berkiprah dalam tatanan nasional dan internasional (Sinaga, 2004).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) mempunyai peluang untuk menjadi lembaga keuangan yang baik, sehat dan dipercaya masyarakat. Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar yang akan penulis teliti ini adalah koperasi yang bergerak dalam bidang simpanan dana dan selanjutnya dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan dana tersebut. Dimana, koperasi dan nasabahnya harus saling menguntungkan satu sama lain, hal yang menarik untuk diteliti pada koperasi ini adalah masalah macetnya kredit atau banyaknya nasabah yang menunggak dalam pengembalian pinjaman sehingga timbul pertanyaan seberapa besar pengaruh pemberian kredit terhadap perolehan laba pada koperasi simpan pinjam maduma cabang Makassar ini. Kuncinya adalah apabila dibangun dan dikembangkan dengan baik secara bersama dengan anggotanya. Peluang kemakmuran akan dapat dicapai apabila didukung oleh adanya perundangan/aturan/kebijakan yang memadai dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terkait dan berkepentingan untuk mengembangkan KSP dan USP dengan baik dan benar.

KSP dan USP akan berkembang lebih pesat serta dapat lebih bermanfaat bagi anggotanya apabila didukung secara kuat oleh adanya sistem pengembangan keuangan koperasi yang berintegrasi yang pengoptimalan dananya dilakukan oleh bank koperasi yang dimiliki sekaligus digunakan oleh anggotanya (Sulaeman, 2004). Menurut Rusdianto (2010:51) koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk selanjutnya dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan bantuan dana.

Tabel 1.1
Data Total Pemberian Kredit dan Total Perolehan Laba Pada
Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar

Tahun 2017-2019

Tahun	Kredit (X)	Labanya (Y)
2017	2,087,265,000.00;	417,453,000,00;
2018	2,140,200,000.00;	428,040,000.00;
2019	2,293,200,000.00	458,640,000.00;

Sumber Data : Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar tahun 2017-2019.

Pada tahun 2017 koperasi tersebut memberikan kredit sebesar 2,087,265,000.00; dan memperoleh laba sebesar 417,453,000,00; kemudian pada tahun 2018 pemberian kreditnya sebesar 2,140,200,000.00; dan memperoleh laba sebesar 428,040,000.00; dan pada tahun 2019 pemberian kredit sebesar 2,293,200,000.00 dan mengalami peningkatan perolehan laba sebesar 458,640,000.00.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik mengkaji topik penelitian ini berjudul : “ANALISIS PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PEROLEHAN LABA KOPERASI SIMPAN PINJAM MADUMA UNIT MAKASSAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu : Apakah Peningkatan Pemberian Kredit secara Proporsional berpengaruh terhadap Peningkatan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pemberian Kredit secara Proporsional terhadap peningkatan Perolehan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat terkait dengan Analisis Pemberian Kredit terhadap Perolehan Laba Suatu Organisasi atau Perusahaan. Berikut ini beberapa manfaat yang dapat dikontribusikan oleh penulis melalui penelitian ini :

- a. Bagi Mahasiswa “Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk mahasiswa dan penelitian sejenis terkait dengan Analisis Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba suatu Koperasi Simpan Pinjam”.

- b. Bagi Perusahaan “Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak perusahaan yang diteliti khususnya bagi pihak Manajemen Keuangan perusahaan dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan Perolehan Laba”.
- c. Bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar “Penelitian ini dapat mengembangkan referensi ilmu untuk kemajuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa”.
- d. Bagi Masyarakat “Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai sumber informasi dalam Pemesanan Produk guna meningkatkan pendapatan perusahaan”.



BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Teori ini menjelaskan kerangka teori yang merupakan penelitian terdahulu, memberi informasi laporan keuangan kepada pihak luar memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan keuangan perusahaan. Baik berupa kajian proposisi maupun empesisi yang berhubungan dengan penelitian yaitu Analisis Pemberian Kredit terhadap suatu Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeteksi Perolehan Laba dilihat dari Analisis Pemberian Kredit.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2004). Menurut Kristiawan dkk (2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizer, actuating, controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli

Berikut ini beberapa pengertian manajemen Menurut Para Ahli

- George R. Terry.

“Menurut George Robert Terry, Pengertian manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan”.

Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

➤ Henry Fayol

“Menurut Henry Fayol, pengertian manajemen adalah suatu proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pengoordinasian, dan Pengawasan/control terhadap Sumber Daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.

➤ Prajudi Atmosudirdjo

“Menurut Prajudi Atmosudirdjo, Manajemen merupakan penyelenggaraan dengan menggerakkan orang-orang, uang, mesin-mesin, dan alat-alat sesuai dengan kebutuhan”.

2.1.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Para Ahli

➤ Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah dialih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa :

“Manajemen Keuangan berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

➤ Menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa :

“Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

➤ Menurut Darsono (2011)

“Manajemen Keuangan merupakan aktivitas pemilik dan peminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba”.

2.1.2 Fungsi Dan Tujuan Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan menurut Martono dan Marjito (2010:4) terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investasi Decision*)

Keputusan Investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga fungsi yang ada. Hal ini dikarenakan keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

Rentabilitas investasi (*Return on investment*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menitikberatkan pada dua hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan yang terbaik atau sering disebut struktur modal optimal. Karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan akan menggunakan Sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan akan lebih minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Asset (*Asset Management Decision*)

Manajer Keuangan bersama manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari asset-asset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pembatasan Asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Manajemen Keuangan juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari hal yang

tidak diinginkan. Namun, Manajemen Keuangan yang Efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan (Sartono : 2000, 3) yaitu, tujuan normatif Manajemen Keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan seperti :

1. Secara konseptual Manajemen Keuangan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
2. Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat di tempuh dengan memaksimalkan nilai perusahaan.
4. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan lebih menekankan pada aliran kas dari pada Laba Bersih dalam pengertian akuntansi.
5. Tidak mengabaikan Social Objectives dan Kewajiban Sosial, seperti Lingkungan Eksternal, Keselamatan Kerja, dan Keamanan Produksi.

2.1.3 Manfaat Manajemen Keuangan

Dalam kegiatan berbisnis pasti berkaitan dengan Manajemen Keuangan yang memerlukan suatu Laporan Keuangan. Laporan tersebut berupa transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan Operasionalnya. Transaksi keuangan tersebut akan memberikan Informasi tentang asal-usul dan Arus Kas perusahaan. Dari pernyataan tersebut Laporan Keuangan memiliki manfaat yang sangat

penting bagi perusahaan. Berikut ini Beberapa Manfaat Manajemen Keuangan dalam pengolahan Laporan Keuangan suatu perusahaan :

1. Sebagai bahan evaluasi perusahaan

Dalam seluruh kegiatan yang kita lakukan sebenarnya membutuhkan sebuah evaluasi demi kemajuan perusahaan kearah yang lebih baik. Hal tersebut juga berlaku pada suatu Bisnis, dengan adanya perencanaan dan pengelolaan Laporan Keuangan yang akurat maka perusahaan dapat mengetahui kekurangan yang ada, dan ketepatan dalam bertindak khususnya dalam penggunaan dana. Sehingga ketika perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik maka akan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan Operasional perusahaan kedepannya akan menjadi lebih baik. Di mana perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengelolah Manajemen Keuangan perusahaan dengan lebih baik lagi. Selain itu, dengan Laporan Keuangan dapat membantu Manajemen perusahaan dalam mengetahui perkembangan perusahaan yang sedang dijalankan.

2. Sebagai bahan untuk berinovasi

Adanya Manajemen Keuangan perusahaan dapat memberikan Laporan Keuangan yang memberikan suatu ide tersendiri. Mengingat ketika Laporan Keuangan dibuat dengan baik dan lengkap, maka secara tidak langsung pihak perusahaan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan.

Sehingga dalam menjalankan perusahaan dapat dengan mudah melakukan inovasi atau terobosan untuk membawa perusahaan atau organisasi semakin majudan bertahan ditengah persaingan yang ketat.

3. Sebagai acuan pengambilan keputusan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Manajemen Keuangan merupakan Perencanaan Laporan Keuangan yang merupakan alat yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil sebuah keputusan. Terutama bagi pimpinan perusahaan. Laporan keuangan juga sangat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti pihak investor, karyawan, pelanggan, pemberi pinjaman, pemerintah, dan lain sebagainya.

2.1.4 Kredit

Secara umum, pengertian Kredit atau pinjaman adalah pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain di waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga. Menurut Kasmir dalam bukunya Bank dan Lembaga Lembaga Keuangan Lainnya (1999:10).

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 1967 yang dimaksud dengan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut UU. No.10 Tahun 1998, pengertian kredit adalah suatu

penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut pengertian nasional *UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan* Kredit adalah : Penyediaan uang atau tagihan dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan, dalam perkreditan adapun lembaga keuangan yang bergerak dibidang perkreditan yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Unit Simpan Pinjam (USP). (Zefriyenni & Yuliana, 2014)72-80.

2.1.4.1 Pengertian Kredit menurut Ahli

1. Menurut Hasibuan (2001) menyatakan bahwa
“kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”.
2. Menurut Santosa Sembiring (2000) menyatakan bahwa
”Pemberian kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam yang mewajibkan untuk melunasinya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

3. Menurut Rivai (2004), menyatakan bahwa

“Definisi kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”.

4. Menurut Sastradipoera (2004) menyatakan bahwa

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu”.

2.1.4.2 Fungsi Kredit

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (to serve the society) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2010) fungsi dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

1. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa.
2. Kredit dapat mengaktifkan pembayaran yang adil.

3. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.
4. Kredit sebagai alat pengendali harga.
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat, faedah, kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

2.1.4.3 Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2010), tujuan utama pemberian suatu kredit, antara lain sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan.

Yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank atau non bank.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan modal dana untuk Modal kerja. Dengan dana tersebut, maka debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti peningkatan pembangunan diberbagai sektor.”

2.1.4.4 Unsur – Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan. Dalam pemberian kredit harus dilihat dari berbagai unsur-unsur kredit. Unsur-unsur kredit menurut Kasmir (2010) adalah:”

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan dari pemberi kredit bahwa kredit yang akan diberikan tersebut benar-benar akan diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh perusahaan, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka waktu menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan suatu perusahaan.”

2.1.4.5 Jenis-jenis kredit

Menurut Kasmir (2010) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:”

1. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan:

- Kredit Konsumtif
- Kredit konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna memenuhi kebutuhan dalam konsumsi.
- Kredit produktif bertujuan untuk memungkinkan si penerima kredit dapat mencapai tujuan yang apabila tanpa kredit tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.

- Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

2. Jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu:

- Kredit jangka waktu pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

- Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

- Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

3. Jenis Kredit dilihat dari segi jaminan:

- Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau

tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi sesuai jaminan yang diberikan si calon debitur.

- Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

4. Jenis Kredit dilihat dari segi kualitasnya:

Kredit bank menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan debitur dalam mematuhi kewajiban untuk membayar bunga, mengangsur, serta melunasi pinjaman kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bunga, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pinjaman. Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Kredit Lancar (Pass)

- Kredit digolongkan lancar apabila memnuhi kriteria seperti dibawah ini: Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu; dan
- Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
- Bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai (cash collateral).

b. Kredit dalam Perhatian Khusus (Special Mention)

Kredit digolongkan ke dalam kredit dalam perhatian khusus apabila:

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
- Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
- Mutasi rekening relatif aktif; atau
- Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kredit Kurang Lancar (Substandard)

Kredit yang digolongkan kedalam kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria:

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau
- Sering terjadi cerukan; atau
- Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
- Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
- Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Kredit Diragukan (Doubtful)

Kredit yang digolongkan kedalam kredit diragukan apabila memenuhi kriteria:

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
- Terjadi cerukan yang bersifat permanent; atau
- Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
- Terjadi kapitalisasi bunga; atau -Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e. Kredit Macet (loss)

Kredit digolongkan kedalam kredit macet apabila memenuhi kriteria:

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
- Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
- Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2.1.4.6 Prinsip-Prinsip Kredit

Menurut Kasmir (2010:91), Dalam pemberian kredit terdapat prinsip dalam pemberian kredit untuk melakukan penilaian atas permohonan kredit oleh debitur yaitu:”

1. Character (watak/kepribadian)

Character atau watak daripada calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan. Peminjam harus mempunyai reputasi yang baik.

2. Capacity (kemampuan)

Pihak bank harus mengetahui dengan pasti sampai dimana kemampuan menjalankan usaha daripada calon peminjam. Kemampuan ini sangatlah penting artinya mengingat bahwa kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Capital (modal)

Asas capital atau modal ini menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh calon peminjam. Yang dimaksud dengan struktur permodalan di sini ialah ke likuiditan daripada modal yang telah ada, misalnya apakah seluruhnya dalam bentuk uang tunai dan harta lain yang mudah diuangkan (dicairkan) ataukah sebagian dalam bentuk benda-benda yang sukar diuangkan, misalnya bangunan pabrik dan sebagainya. Biasanya jika jumlah modal sendiri (modal netto) cukup besar, perusahaan tersebut akan

kuat dalam menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan sejenis.

4. Condition Of economy (kondisi perekonomian)

Asas kondisi dan situasi ekonomi perlu juga diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit, terutama dalam hubungannya dengan keadaan usaha calon peminjam. Bank harus mengetahui ekonomi pada saat tersebut yang berpengaruh dan berkaitan langsung dengan usaha calon peminjam dan bagaimana prospeknya dimasa yang akan datang.

5. Collateral (Jaminan atau agunan)

Ialah jaminan atau agunan yaitu harta benda milik calon peminjam atau pihak ketiga yang diikat sebagai tanggungan andai kata terjadi ketidakmampuan calon peminjam tersebut untuk menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit.

6. Constraints

Constraints merupakan faktor hambatan berupa faktor -faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.”

2.1.4.7 Hubungan Kredit Pada Laba

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam usahanya sebagai lembaga yang dipercayai untuk berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Kredit merupakan kegiatan

utama bank/Lembaga Keuangan Lainnya dan merupakan asset terbesar yang dimiliki bank/lembaga keuangan bukan bank. Oleh karena itu, pemberian kredit merupakan sarana potensial untuk mencapai tujuan utama bank yaitu memperoleh laba, sebab profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan badan usaha.

Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha. Selain itu karena informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kegiatan perkreditan yang dijalankan suatu bank mempunyai tujuan tertentu, salah satunya yaitu mencari keuntungan yang merupakan misi dari perusahaan itu sendiri. Ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit itu sendiri. Hasil tersebut terutama dalam bentuk yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan juga biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini berguna untuk kelangsungan hidup bank agar tidak mengalami kerugian juga untuk menghindari bank tersebut dibubarkan. Oleh karena itu kredit yang disalurkan oleh bank mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut, terutama pada bank yang memprioritaskan misinya dalam mencari keuntungan.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi.

2.1.5 Perolehan Laba

Menurut Soemarso (2010) “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha, apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatan dan dilikuidasikan”.

Menurut Suwardjono (2008) dikatakan bahwa : “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Menurut Kuswadi (2005) secara sederhana laba (rugi) adalah pendapatan dikurangi seluruh beban/biaya yang telah dikeluarkan, sebagaimana terlihat dalam persamaan laba (rugi) dibawah ini.

$$\text{LABA (RUGI)} = \text{PENDAPATAN} - \text{BEBAN/BIAYA}$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisi lebih kenaikan manfaat ekonomi/pendapatan setelah dikurangi seluruh beban sehubungan dengan kegiatan usaha selama suatu periode akuntansi.

2.1.5.1 Konsep Laba

Menurut Subramanyam (2012) yang dialih berdasarkan oleh Dewi Yanti, terdapat dua konsep laba yaitu sebagai berikut :

1. Laba Ekonomi. laba ekonomi biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva. Berdasarkan definisi ini, Laba mencakup baik komponen yang sudah direalisasi (arus kas) maupun yang belum (laba atau rugi kepemilikan).
2. Laba Akuntansi. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba akuntansi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung seperti kedua laba lainnya. Pengakuan pendapatan dan pengaitan. Tujuan utama akuntansi akrual adalah pengukuran laba.

2.1.5.2 Jenis-jenis Laba

Adapun laba yang dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya yang digolongkan dalam penetapan pengukuran laba pada suatu laporan keuangan menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) diantaranya :

1. Laba Kotor

Laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang berlangsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2. Laba Operasi

Laba operasi mengukur “kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.

4. Laba Bersih

Laba bersih merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”. Menurut Stice, Skousen (2009) Pengertian Laba Bersih sebagai berikut :

“ Laba bersih adalah pengembalian atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya”.

2.1.5.3 Komponen-komponen Laba

Menurut Subramanyam (2011:5) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut :

1. Pendapatan dan keuntungan

Pendapatan (*Revenues*) merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan mencakup arus kas masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Keuntungan (*gains*) merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau akan diperoleh yang berasal dari transaksi dan kejadian yang terkait dengan aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

2. Beban dan kerugian

Beban (*expenses*) merupakan arus keluar yang terjadi atau arus keluar yang akan terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Kerugian (*losses*) merupakan penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau incidental perusahaan. Hal ini berarti keuntungan dan kerugian merupakan sumber daya dan jasa yang dapat dikonsumsi, dihabiskan atau hilang dalam perolehan atau memproduksi pendapatan dan keuntungan. Akuntansi beban dan kerugian

sering kali melibatkan penilaian jumlah dan waktu alokasi atas periode pelaporan. Waktu merupakan saat beban atau kerugian terjadi, sering kali berdasarkan kaitannya dengan pendapatan yang dihasilkan.

2.1.5.4 Manajemen Laba dan Kualitas Laba

Manajemen laba sebenarnya adalah hal yang wajar dilakukan di setiap perusahaan, bisa dipastikan setiap perusahaan pasti melakukan manajemen laba. Namun, seiring dengan terjadinya kecurangan-kecurangan dalam pelaporan keuangan (*Financial reporting*), earning Management menjadi bermakna Negatif. Ortega and Grant (2003) menyatakan bahwa earning management menggunakan fleksibilitas dalam pelaporan keuangan untuk menghasilkan angka-angka yang berbeda. Bisa dikatakan, penyajian laporan keuangan akan mencari berbagai fleksibilitas untuk menyajikan angka-angka yang sesuai dengan keinginan mereka. Dengan kata lain, angka-angka yang dihasilkan lebih menunjukkan sesuatu yang diinginkan oleh penyusun ketimbang menyajikan yang sesungguhnya. ada beberapa alasan yang diungkapkan Abdelghany (2005).

1. Memperoleh hasil analisa yang bagus

Laporan Keuangan seringkali juga dibaca oleh analis. Komponen yang biasanya dilihat adalah pendapatan dan laba operasional. Setiap perusahaan tentunya ingin memperoleh hasil analisis yang baik apalagi

jika hasil analisa tersebut akan dipublikasikan. Biasanya hal ini lebih berkaitan dengan laporan yang sifatnya periodic (bukan laporan keuangan tahunan). Misalnya analisa yang dilakukan oleh Koran atau majalah keuangan mengenai quarter report perusahaan tertentu, tentunya perusahaan ingin memperoleh hasil yang baik, sehingga mereka memanipulasi penjualan ataupun laba mereka untuk menunjukkan kinerja periode berjalan baik di artikelnya, Abdelghany (2005) juga menyebutkan bahwa beberapa perusahaan seperti *Coca Cola* tidak lagi menyediakan laporan quarter karena menurut mereka itu akan mengalihkan fokus mereka ke pemikiran-pemikiran jangka pendek dan justru mengabaikan strategi jangka panjang mereka.

2. Menghindari pelanggaran perjanjian utang

Ada beberapa perjanjian utang yang didasarkan pada jumlah laba tertentu. Misalnya perjanjian untuk menyediakan fasilitas tertentu, selama laba perusahaan berada pada persentase tertentu dari total penjualan. Apabila angka tersebut tidak tercapai, maka perusahaan akan dikenai penalty tertentu. Apabila angka tersebut tidak tercapai, maka perusahaan akan berusaha mencari cara tertentu dengan melakukan manajemen laba agar tercapai angka tersebut dan terhindar dari penalty.

3. Alasan Politik

Biasanya berlaku untuk perusahaan-perusahaan yang dapat diintervensi oleh pemerintah. Misalnya perusahaan gas atau minyak jika pendapatan perusahaan minyak menunjukkan angka yang tinggi bias jadi pemerintah akan campur tangan untuk menurunkan harga mereka, atau bias jadi mereka dikenai pajak tambahan karena jumlah penjualan yang sangat tinggi.

4. Memperoleh tren laba yang mulus atau stabil

Pendapatan dan laba yang stabil lebih disukai investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang stabil sehingga mereka mampu memprediksikan apa yang akan terjadi pada waktu waktu mendatang.

5. Penilaian Kinerja dan Kompensasi Manajemen

Laba adalah salah satu bentuk kinerja manajemen. Laba baik akan menaikkan kinerja manajemen, dan tentunya bonus mereka.

6. Pergantian Manajemen

Bias juga dikaitkan dengan penilaian kinerja. Manajer lama akan berusaha menunjukkan laba yang baik agar tidak diganti. Tetapi apabila diganti, bias juga terjadi, manajer yang baru akan menyisihkan sebagian dari laba tahunan berjalan, dengan demikian laba menjadi lebih rendah. Laba yang rendah tersebut dapat disalahkan ke menejer yang lama. Di kemudian hari, laba yang telah disisihkan dapat ditambahkan pada laba tahun yang akan

datang, sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan laba, tentunya peningkatan dalam kinerja manajemen yang baru.

7. Menaikkan laba (income increasing)

Menaikkan laba dapat dilakukan dengan “ Simpanan “ laba tahun sebelumnya ditambahkan ke laba periode berjalan. Dapat juga dilakukan dengan mengakui penjualan yang seharusnya masuk dalam penjualan tahun depan kedalam penjualan tahun berjalan.

Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu Laba Akuntansi dan Total Arus Kas. Ahmed Belkaoui (2000:332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara Operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang berasal dari transaksi suatu periode dan hubungan dengan biaya historis. Dalam *Metodehistorical Cost* (Biaya Historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepada (Muqodim

2005:111). Suwardjono (2005:455) mendefinisikan Laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara structural atau sintaktik karena laba tak didefinisikan secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah labah yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

SFAC No. 1 dalam Ataina (1999) menyatakan bahwa Laporan Laba Rugi yang disusun berdasarkan basis akrual lebih akurat untuk menaksirkan prospek aliran kas dari pada laporan laba rugi yang disusun berdasarkan basis kas. Pengertian semacam ini akan memudahkan pengukuran dan pelaporan laba secara objektif. Perekayasa akuntansi mengharapkan bahwa laba semacam itu bermanfaat bagi para pemakai statemen keuangan khusus investor dan kreditor. Pendefinisian laba seperti ini jelas akan lebih bermakna sebagai pengukur kembalian atas investasi (Return on Investment) daripada sekadar perubahan kas.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai macam komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba sesudah pajak (Muqodim 2005:131). Sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak. SFAC No. 1 dalam Belkaoui (2000:332) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu

perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Penulis lain mengasumsikan bahwa laba akuntansi adalah relevan dengan cara yang biasa untuk metode-metode keputusan dari investor dan kreditor.

Laba Akuntansi dengan berbagai interpretasi dihasilkan dapat digunakan antara lain sebagai (Suwarjono 2005:456) :

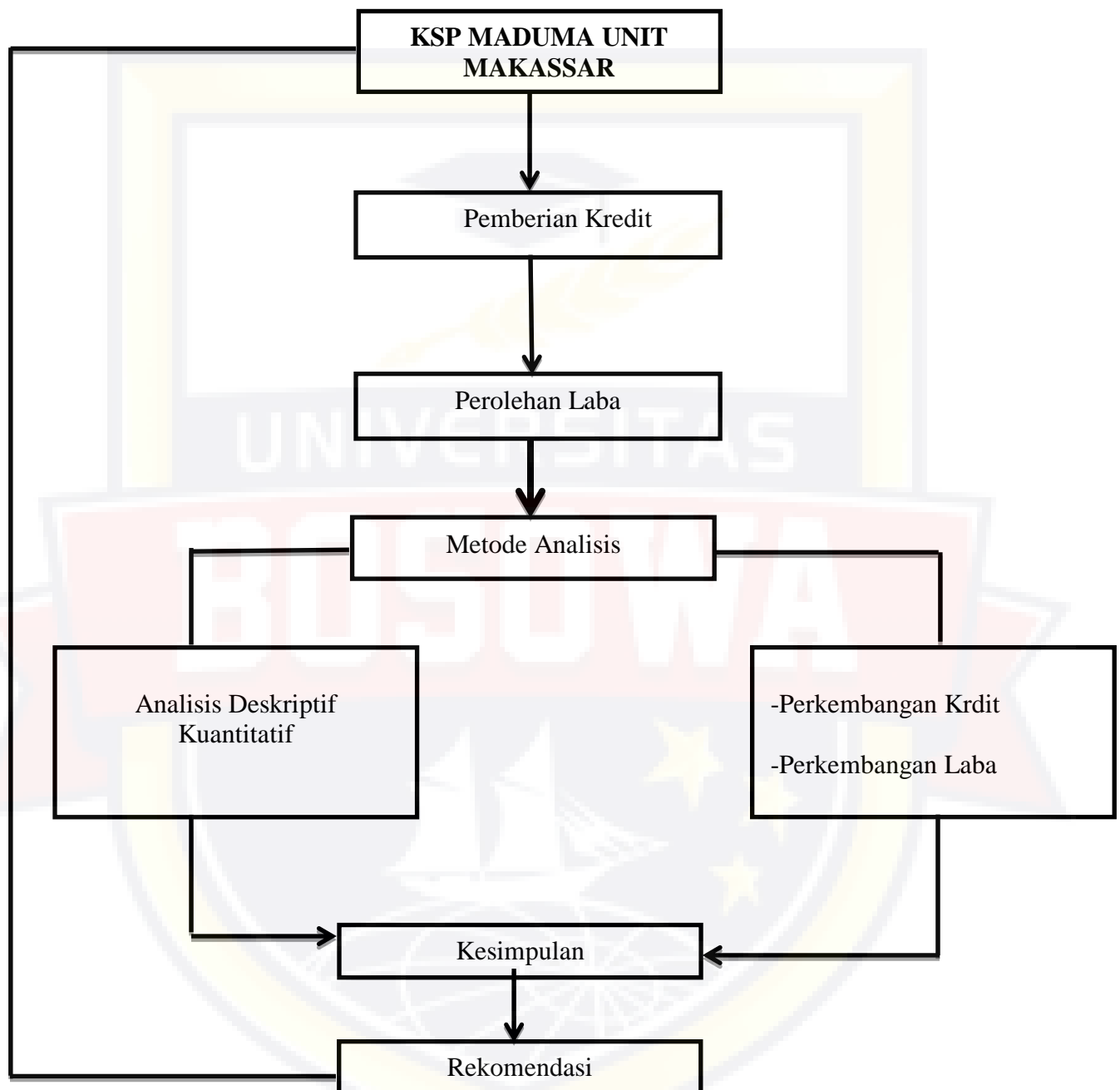
1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*Rate Of Return On Invested Capital*).
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besar pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian deviden.
10. Bila dilihat secara mendalam laba akuntansi bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya berupa penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba. Karakteristik dari pengertian laba akuntansi semacam itu mengandung beberapa keunggulan.

11. Beberapa keunggulan laba akuntansi yang dikemukakan oleh Muqodim (2005:114) adalah :

Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenaran sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.

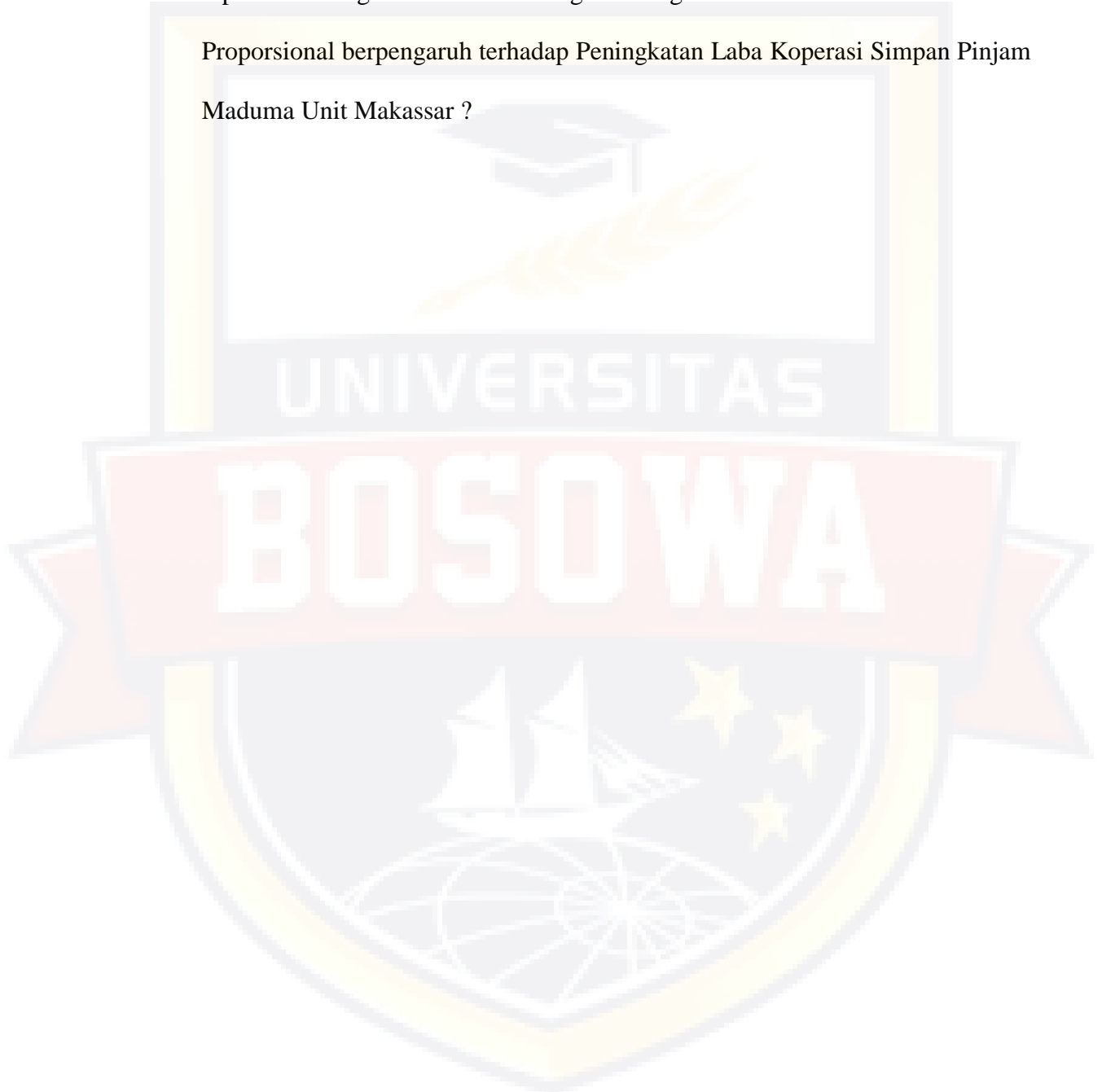
Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen perusahaan. Makna income dalam konteks perpajakan berbeda dengan makna income dalam akuntansi. Dalam perpajakan, income dimaknai sebagai penghasilan, sedangkan buku-buku dalam teks akuntansi, istilah income pada umumnya dimaknai sebagai jumlah bersih.

2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : Diduga Peningkatan Pemberian Kredit secara Proporsional berpengaruh terhadap Peningkatan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar ?



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar yang terletak di BTN Pepabri Blok A2 No.21 Lorong KB Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya-Sudiang Kota Makassar-Sulawesi Selatan. Peneliti memilih daerah ini sebagai tempat meneliti karena kantor ini merupakan kantor Unit utama yang ada di kota Makassar. Adapun waktu penelitian yang direncanakan \pm 2 bulan, dimulai dari bulan Juli hingga bulan Oktober.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data di lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut :
 - a. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi adalah Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu terkait pemberian kredit terhadap perolehan laba pada Koperasi Simpan Pinjam Maduma Cabang Makassar.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong (2017:186) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu perwawancara dan narasumber dengan maksud memperoleh jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari beberapa bahan bacaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan lainnya dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Kuantitatif adalah jenis data berupa simbol angka atau bilangan yang dilakukan untuk memperoleh jawaban dari suatu penelitian.
2. Data Kualitatif adalah data deskriptif yang tidak berbentuk angka biasanya dapat berupa simbol, bentuk verbal atau gambaran mengenai objek penelitian.

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dikarenakan topik dalam penelitian ini adalah topik yang perlu untuk dieksplorasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan atau penelitian interpretatif dari segi sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan

sosial merupakan suatu proses ilmiah *legitimate*. Pada penelitian kualitatif, penelitian berperan sebagai instrumen, penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang melakukan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meliputi pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pemilihan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk lebih dapat mengungkap pembuktian kebenaran masalah dalam penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yakni Analisis Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber utama (Sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan alasannya dari mana data tersebut diperoleh, maka data ini sering pula disebut dengan istilah data mentah (Raw data). Data primer merupakan sumber data yang dapat langsung dari sumber pertama yaitu

individu atau perseorangan. Dalam hal ini, data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara langsung dengan pemilik (Manager) Perusahaan/Kepala Unit Koperasi simpan pinjam Maduma Makassar, sedangkan data kuantitatif yang digunakan berupa data biaya dalam proses produksi, harga, dan kuantitas yang diproduksi serta data tentang daftar penjualan produk.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur, buku, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini. Data sekunder yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini data yang berkaitan dengan Analisis Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam pengenalisaan masalah yang dihadapi objek pembahasan ini adalah analisis Perkembangan Kredit dan perkembangan Laba (Kalsum, U. (2014)).:

1. Perkembangan Kredit

Untuk mengetahui besarnya pemberian kredit dengan hasil persentase dapat dihitung sebagai berikut :

$$\% \text{Perolehan Pertahun} = \frac{\text{kredit periode berjalan} - \text{kredit periode sebelumnya}}{\text{kredit periode sebelumnya}} \times 100\%$$

2. Perkembangan Laba

Labanya yang diperoleh adalah laba Kredit Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar.

Untuk mengetahui besarnya perolehan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{Perolehan Pertahun} = \frac{\text{Laba periode berjalan} - \text{laba periode sebelumnya}}{\text{Laba periode sebelumnya}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Analisis Pemberian kredit (X)	Kredit berasal dari kata Italia yaitu <i>Credere</i> yang memiliki arti kepercayaan dari kreditor dari debitornya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Artinya, bahwa kreditor sebagai pemberi kredit percaya bahwa Kredit itu tidak akan macet.	Kreditor, Debitor, bunga, perjanjian kedua belah pihak.	http://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-perbankan-lembaga-keuangan/tujuan-dan-fungsi-pemberian-kredit-bank/
Perolehan Laba (Y)	Labanya, keuntungan, atau profit dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni	Keuntungan/Profit, peningkatan kekayaan, penanaman modal, biaya-	http://id.m.wikipedia.org/wiki/Laba .

	<p>didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk didalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.</p>	<p>biaya penanaman modal, selisih harga penjualan dengan biaya produksi.</p>	
--	--	--	--

- Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi Mary Parker Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
- Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.
- Koperasi Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah

Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar ini terbentuk pada pertengahan tahun 2016 lalu. Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar adalah Koperasi simpan Pinjam yang berpusat di Kota Pangkal Pinang di pimpin oleh Bapak Martumbur Naiggolan yang memiliki cabang dan unit yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia, Ksp Unit Makassar ini di pimpin oleh Syamsul Alam selaku pimpinan unit serta 1 kasir serta 5 karyawan unit yang dimiliki saat ini.

Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar ini merupakan koperasi unit yang baru terbentuk awal 2016, unit ini terletak di BTN Pepabri Blok A2 No.21 Lorong KB Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya-Sudiang Kota Makassar-Sulawesi Selatan. Peneliti memilih daerah ini sebagai tempat meneliti karena kantor ini merupakan kantor Unit utama yang ada di kota Makassar.

Koperasi simpan pinjam ini melakukan pembentukan cabang dan unit merupakan salah satu upaya pimpinan untuk melakukan perluasan jangkauan Operasional koperasi, hal ini memungkinkan nasabah lebih terpantau dan terlayani sebaik mungkin sehingga hubungan antara Koperasi dan nasabah terjalin dengan baik.

4.1.2 Visi Misi dan Motto

1. Visi

- KPS yang mengerti tentang kebutuhan anggotanya.
- Membantu dan mendukung untuk menjadi anggota dan masyarakat lebih sejahtera.
- Menjalin hubungan baik, baik Anggota maupun nasabah.

2. Misi

- Menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dengan transparan.
- Menyelenggarakan pelayanan setulus hati kepada para Anggota, sesuai dengan jatidiri koperasi.
- Meningkatkan kepercayaan nasabah dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan.
- Menjalin kerjasama yang solid bagi semua karyawan.

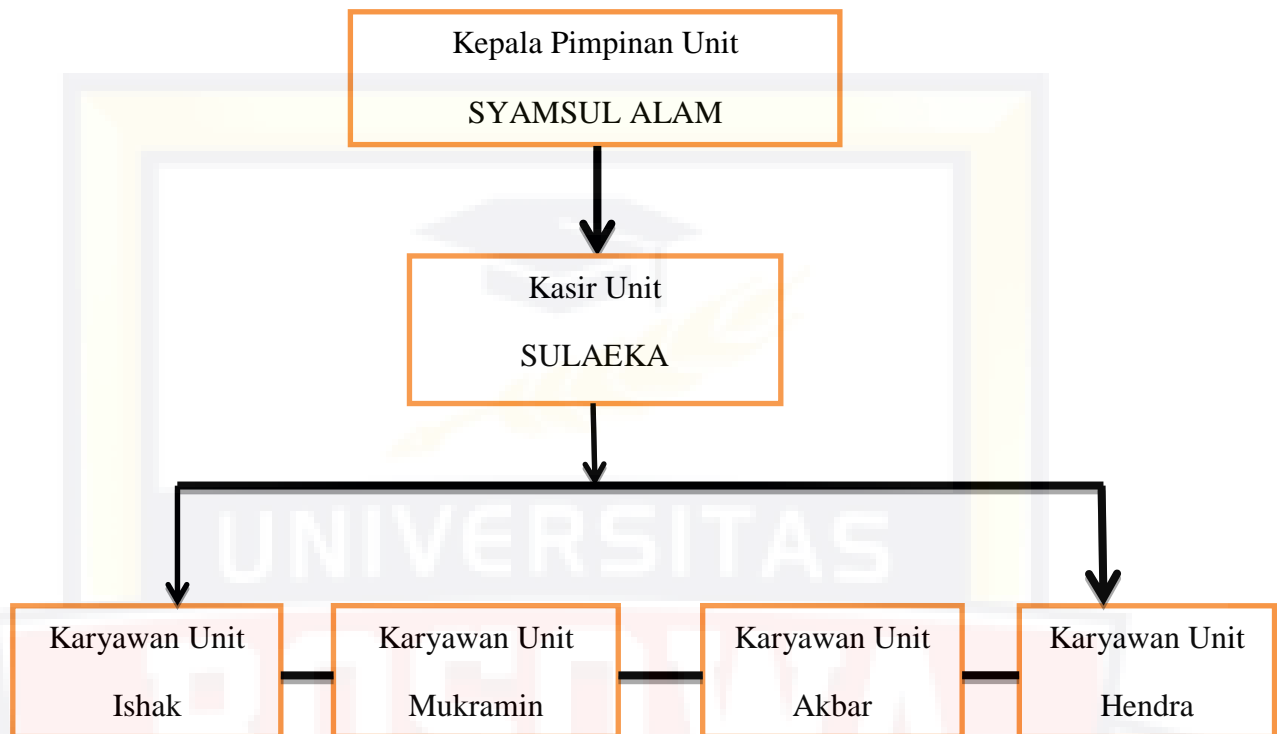
3. Motto KSP Maduma

Maduma (Martangiang Dungi Mangula)

- Ma'jama Sibawa Millau Doa
- Bekerja Sambil Berdoa
- Ora Et Labora
- Working While Praying

4.1.3 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KSP MADUM UNIT MAKASSAR



4.1.4 Uraian Tugas

1. Kepala Pimpinan Unit

Kepala pimpinan unit suatu koperasi memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi dengan tugas selengkapnya sebagai berikut:

- Memimpin koperasi dan mengoordinasikan kegiatan seluruh karyawan unit.
- Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan unit koperasi.
- Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- Melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan keputusan rapat kepala pusat.

2. Kasir

Kasi bertugas mengurus kekayaan dan keuangan koperasi, antara lain :

- Bertanggung jawab masalah keuangan koperasi.
- Mengatur jalannya pembukuan keuangan.
- Menyusun anggaran setiap bulan.
- Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.
- Menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi.
- Menyusun laporan keuangan.
- Mengendalikan anggaran dan

Dan kasir dalam koperasi juga berwenang mengambil keputusan dibidang pengelolaan keuangan dan usaha, bersama dengan ketua menandatangani surat yang berhubungan dengan bidang keuangan dan usaha.

3. Karyawan Unit Koperasi

- Mencari dan menawarkan Fasilitas koperasi terhadap calon nasabah.
- Mencari dan memantau potensi nasabah yang di fasilitasi.
- Mengatur keuangan terhadap nasabah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi data

Pemberian Kredit merupakan hal yang sangat penting dalam suatu koperasi maupun lembaga keuangan lainnya, hal ini disebabkan pemberian pinjaman kepada nasabah merupakan tolak ukur adanya income atau pemasukan yang akan di dapatkan perusahaan melalui jasa peminjaman yang telah dilakukan serta layanan yang telah diberikan oleh pihak perusahaan atau

koperasi hal ini akan berdampak sangat besar oleh perolehan laba. Pengawasan pemberian kredit dimulai pada saat nasabah melakukan permohonan pinjaman, sampai dengan pengembalian pinjaman.

Data keuangan koperasi simpan pinjam Maduma Unit Makassar berbentuk Pembukuan manual yang belum berbentuk laporan Neraca Laba Rugi, hal ini dikarenakan pembuatan laporan dilakukan di kantor cabang dan kantor pusat. Proses pengumpulan data keuangan Koperasi unit dilakukan dengan mengirim pembukuan manual tersebut ke kantor cabang atau pusat. Hal ini dilakukan setiap bulan-Nya, pemberian Kredit/Pinjaman harus sesuai dengan persyaratan dan peraturan yang telah ditetapkan koperasi simpan pinjam maduma unit Makassar ini. Dikarenakan, adanya antisipasi terhadap penipuan dan kecurangan dari Nasabah sehingga sebelum proses pemberian kredit dilakukan perlu adanya perjanjian-perjanjian yang telah disepakati bersama.

Koperasi simpan pinjam Martangiang Dungi Mangula (Maduma) memiliki sistem Pengelolaan Koperasi secara kekeluargaan baik kepada anggota, karyawan maupun nasabah. Sehingga, terciptala rasa kepercayaan dari nasabah ke koperasi hal ini menggambarkan pentingnya kepercayaan yang diberikan kepada nasabah. Salah satu hal yang menunjang keberhasilan suatu perusahaan untuk tetap eksis di dunia bisnis adalah dengan adanya kepercayaan yang di berikan kepada suatu perusahaan koperasi oleh masyarakat serta kesejahteraan karyawanya, itulah poin penting dalam menjaga tetap beroperasinya koperasi simpan pinjam unit Makassar ini.

4.2.2 Analisis data

Dalam menganalisis data perkembangan kredit dan perkembangan laba maka data yang diambil dari koperasi simpan pinjam Maduma Unit Makassar yang merupakan data internal laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Analisis kredit dan laba yang dilakukan dengan menggunakan metode perkembangan Kredit dan Perkembangan Laba (Kalsum, U. (2014)).

Tabel 4.1

**Data pemberian Kredit dan Perolehan Laba
Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2017**

Bulan	Kredit 1	Kredit baru	Jumlah Kredit	Jumlah x 120 %	Kredit x 5% (Tabungan)	Laba
Januari	149,250,000.00	44,450,000.00	193,700,000.00	232,440,000.00	9,685,000.00	38,740,000.00
Februari	124,300,000.00	67,400,000.00	191,700,000.00	230,040,000.00	9,585,000.00	38,340,000.00
Maret	123,715,000.00	53,750,000.00	177,465,000.00	212,958,000.00	8,873,250.00	35,493,000.00
April	70,000,000.00	31,050,000.00	101,050,000.00	121,260,000.00	5,052,500.00	20,210,000.00
Mei	99,050,000.00	56,600,000.00	155,650,000.00	186,780,000.00	7,782,500.00	31,130,000.00
Juni	69,650,000.00	24,800,000.00	94,450,000.00	113,340,000.00	4,722,500.00	18,890,000.00
Juli	119,450,000.00	69,200,000.00	188,650,000.00	226,380,000.00	9,432,500.00	37,730,000.00
Agustus	100,500,000.00	81,600,000.00	182,100,000.00	218,520,000.00	9,105,000.00	36,420,000.00
September	123,000,000.00	72,150,000.00	195,150,000.00	234,180,000.00	9,757,500.00	39,030,000.00
Oktober	101,450,000.00	114,500,000.00	215,950,000.00	259,140,000.00	10,797,500.00	43,190,000.00
November	95,200,000.00	98,250,000.00	193,450,000.00	232,140,000.00	9,672,500.00	38,690,000.00
Desember	134,850,000.00	63,100,000.00	197,950,000.00	237,540,000.00	9,897,500.00	39,590,000.00
Jumlah			2,087,265,000.00	2,504,718,000.00		417,453,000.00

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2017

Tabel 4.2
Data pemberian Kredit dan Perolehan Laba
Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2018

Bulan	Kredit 1	Kredit Baru	Jumlah Kredit	Jumlah x 120 %	Kredit x 5% (Tabungan)	Laba
Januari	123,100,000.00	48,600,000.00	171,700,000.00	206,040,000.00	8,585,000.00	34,340,000.00
Februari	116,000,000.00	58,750,000.00	174,750,000.00	209,700,000.00	8,737,500.00	34,950,000.00
Maret	101,100,000.00	70,750,000.00	171,850,000.00	206,220,000.00	8,592,500.00	34,370,000.00
April	114,650,000.00	73,950,000.00	188,600,000.00	226,320,000.00	9,430,000.00	37,720,000.00
Mei	82,750,000.00	82,850,000.00	165,600,000.00	198,720,000.00	8,280,000.00	33,120,000.00
Juni	64,050,000.00	60,700,000.00	124,750,000.00	149,700,000.00	6,237,500.00	24,950,000.00
Juli	100,450,000.00	80,500,000.00	180,950,000.00	217,140,000.00	9,047,500.00	36,190,000.00
Agustus	117,650,000.00	75,800,000.00	193,450,000.00	232,140,000.00	9,672,500.00	38,690,000.00
September	143,400,000.00	58,450,000.00	201,850,000.00	242,220,000.00	10,092,500.00	40,370,000.00
Oktober	161,000,000.00	67,700,000.00	228,700,000.00	274,440,000.00	11,435,000.00	45,740,000.00
November	120,000,000.00	73,500,000.00	193,500,000.00	232,200,000.00	9,675,000.00	38,700,000.00
Desember	101,500,000.00	43,000,000.00	144,500,000.00	173,400,000.00	7,225,000.00	28,900,000.00
Jumlah			2,140,200,000.00	2,568,240,000.00		428,040,000.00

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2018

Tabel 4.3
Data pemberian Kredit dan Perolehan Laba
Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2019

2019

Bulan	Kredit 1	Kredit baru	Jumlah Kredit	Jumlah Kredit x 120 %	Kredit x 5% (Tabungan)	Laba Kotor
Januari	118,700,000.00	64,750,000.00	183,450,000.00	220,140,000.00	9,172,500.00	36,690,000.00
Februari	103,300,000.00	70,650,000.00	173,950,000.00	208,740,000.00	8,697,500.00	34,790,000.00

Maret	126,350,000.00	74,100,000.00	200,450,000.00	240,540,000.00	10,022,500.00	40,090,000.00
April	110,300,000.00	82,900,000.00	193,200,000.00	231,840,000.00	9,660,000.00	38,640,000.00
Mei	150,100,000.00	41,100,000.00	191,200,000.00	229,440,000.00	9,560,000.00	38,240,000.00
Juni	81,350,000.00	60,000,000.00	141,350,000.00	169,620,000.00	7,067,500.00	28,270,000.00
Juli	147,050,000.00	90,550,000.00	237,600,000.00	285,120,000.00	11,880,000.00	47,520,000.00
Agustus	150,200,000.00	78,050,000.00	228,250,000.00	273,900,000.00	11,412,500.00	45,650,000.00
September	123,200,000.00	46,100,000.00	169,300,000.00	203,160,000.00	8,465,000.00	33,860,000.00
Oktober	132,000,000.00	72,400,000.00	204,400,000.00	245,280,000.00	10,220,000.00	40,880,000.00
November	136,750,000.00	75,650,000.00	212,400,000.00	254,880,000.00	10,620,000.00	42,480,000.00
Desember	97,050,000.00	60,600,000.00	157,650,000.00	189,180,000.00	7,882,500.00	31,530,000.00
Jumlah			2,293,200,000.00	2,751,840,000.00		458,640,000.00

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2019

Tabel 4.4

Pemberian Kredit terhadap Perolehan Laba

Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2017-2019

Tahun	Kredit (X)	Lab a (Y)
2017	2,087,265,000.00;	417,453,000,00;
2018	2,140,200,000.00;	428,040,000.00;
2019	2,293,200,000.00	458,640,000.00;

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar

1. Perkembangan Kredit

Cara Untuk mengetahui perkembangan besarnya pemberian kredit dengan hasil dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kalsum, U. (2014)).:

$$\% \text{PerolehanPertahun} = \frac{\text{kredit periode berjalan} - \text{kredit periode sebelumnya}}{\text{kredit periode sebelumnya}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2,140,200,000.00; - 2,087,265,000.00;}{2,087,265,000.00;} \times 100\%$$

$$= 2,53\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2,293,200,000.00 - 2,140,200,000.00;}{2,140,200,000.00;} \times 100\%$$

$$= 7,14\%$$

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Perkembangan Kredit

Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2017-2019

Tahun	Kredit (X)	Selisih	Persentase
2017	2,087,265,000.00;	-	-
2018	2,140,200,000.00;	52,935,000;	2,53%
2019	2,293,200,000.00;	153,000,000;	7,14%

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel perkembangan Kredit 4.5 diatas dijelaskan bahwa jumlah perkembangan Kredit yang diberikan dapat dikatakan mengalami peningkatan persentase dari tahun ke tahun, bila hasil perhitungan negative maka jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan dan bila hasil perhitungan positif maka jumlah kredit yang disalurkan mengalami

peningkatan. Pada tahun 2018 persentase kredit yang dihasilkan sebesar 2,53%, dan pada tahun 2019 persentase kredit dihasilkan sebesar 7,14%. Hal ini menggambarkan kondisi perkembangan kredit koperasi simpan pinjam maduma unit Makassar ini mengalami peningkatan disebabkan rendahnya tingkat tunggakan nasabah.

2. Perkembangan Laba

Labanya yang diperoleh adalah laba Kredit Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar.

Untuk mengetahui besarnya perolehan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kalsum, U. (2014)).:

Tabel 4.6

**Hasil Perhitungan Perkembangan Laba
Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar 2017-2019**

Tahun	Laba(Y)	Selisih	Persentase
2017	417,453,000,00;	-	-
2018	428,040,000.00;	10,587,000;	2,53%
2019	458,640,000.00;	30,600,000;	7,14%

Sumber : data diolah 2020

:

$$\% \text{Perolehan Pertahun} = \frac{\text{Laba periode berjalan} - \text{laba periode sebelumnya}}{\text{Laba periode sebelumnya}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{428,040,000,00; -417,453,000,00;}{417,453,000,00;} \times 100\%$$

$$= 2,53\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{458,640,000,00; -428,040,000,00;}{428,040,000,00;} \times 100\%$$

$$= 7,14\%$$

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil Perhitungan perkembangan laba dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan persentase, hal ini disebabkan Pada tahun 2018 persentase kredit yang dihasilkan sebesar 2,53%, dan pada tahun 2019 persentase kredit dihasilkan sebesar 7,14%. Hal ini menggambarkan kondisi perkembangan koperasi simpan pinjam maduma unit Makassar ini mengalami peningkatan disebabkan tingkat perkembangan kredit stabil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dengan mengacu pada rumusan masalah mengenai pengaruh Peningkatan Pemberian Kredit secara Proporsional terhadap Peningkatan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan adanya pengaruh positif antara pemberian kredit terhadap perolehan laba yang dihasilkan oleh koperasi simpan pinjam maduma unit Makassar.

Hal ini menggambarkan dari peningkatan laba yang diperoleh tiap tahun mengalami peningkatan yang cenderung stabil, berdasarkan penelitian ini dapat terlihat peran dan dampak pemberian kredit berbanding lurus dengan peningkatan laba setiap tahunnya. Dari penelitian ini juga terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pemberian kredit dan perolehan laba yang cenderung konsisten dan stabil adalah rendahnya resiko pemberian kredit sehingga kepercayaan nasabah semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan mengangkat judul Analisis Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar, peneliti berharap adanya tolak ukur yang dapat menguatkan kelemahan-kelemahan koperasi kearah yang lebih baik lagi serta

dapat memberikan sedikit banyaknya informasi kepada masyarakat mengenai koperasi simpan pinjam serta peneliti berikutnya.

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. namun pada kenyataannya, masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini karena masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan penulis untuk bahan evaluasi untuk penelitian kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anjar. (2017, September 4). *Kredit : Pengertian, Unsur-Unsur, Fungsi, Tujuan, Jenis-Jenis serta Prinsip-Prinsip Kredit*. Retrieved Agustus 1, 2020, from Wawasan Pendidikan: <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/09/Kredit-Pengertian-Unsur-Unsur-Fungsi-Tujuan-Jenis-Jenis-septa-Prinsip-Prinsip-Kredir.html>
- Arfan. (2009). *Akuntansi Keperilakuan Edisi.2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustam B dan Nurlela, (2003), *Akuntansi Biaya Edisi Keempat*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Badriyah Rifai Amirudin, Artikel Pendidikan Network: Komisaris Independen dalam mewujudkan Good Corporate Governance di tubuh perusahaan Publik, <http://researchengines.com/badriyahamirudin>. Diakses tanggal 16 Juli 2020.
- Dr. Harmono,SE.,M.Si. (2009) *Manajemen keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Deddy Mulyana, *Metedeologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (cet. III ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 195.
- Dewi, R. S. (Tulungagung 2019). proposal aspek hukum dalam bisnis perusahaan perseorangan . *Proposal*, 1.
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. 1 ; Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2012), h. 53
- faridasoleha. (2019, may 13). *memahami tugas pengusu koperasi* . Retrieved september 19, 2020, from pulokaming.com : <http://www.pulokaming.com/memahami-tugas-pengurus-koperasi/>

- Ganteng, s. (2020, agustus 9). *Pengertian Koperasi Simpan Pinjam Menurut Para Ahli*. Retrieved agustus jumat, 2020, from *Pengertian Koperasi Simpan Pinjam, Aturan dan Contohnya*: <https://www.onoini.com/pengertian-koperasi-simpan-pinjam/>
- Husain, & Fitria, H. (2019). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) Volume 4, No.1, Januari-Juni 2019*, 44-45.
- Kuswadi, (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kalsum, U. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Pada Pt.Bank Mandiri Persero Tbk (Pusat Jakarta) 2004-2011 .*File:///D:/Skripsi/Asli/New%20folder/L/Ummu%20kalsum_Opt.Pdf*, 46-48.
- Muhammad Teguh, *Metedeologi Penelitian Ekonomi : Teori dan Aplikasi*, Ed. 1 (cet. III; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005), h. 122.
- Mulyanti, D. (2017). MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN. *AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 2, hlm 62-71 Mei-Agustus 2017 ISSN 2086-4159*, 63-65.
- Soemarso, S. R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, Buku 2)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Sumbramanyam, K. R. & John J. Wild. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Suwanda , I. Y., suamba , k., & Astiti, N. S. (2016). *Kinerja Koperasi Karyawan Widhya Guna Artha Denpasar Provinsi Bali: Pendekatan Balanced Scorecard*.

Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 4, No. 2, Oktober 2016 ISSN: 2355-0759 , 147.

Sarwoko, E. (2009). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kabupaten Malang. *Modernisasi, Volume 5, Nomor 3, Oktober 2009, 174.*

Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themis Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.

Weblog's, A. (2012, April 5). *Regresi Linear Sederhana*. Retrieved September 1, 2020, From Amanahpt: [Http://Amanahpt.Wordpress.Com/2012/04/05/Regresi-Linear-Sederhana/](http://Amanahpt.Wordpress.Com/2012/04/05/Regresi-Linear-Sederhana/)

Zilvana, C. A. (2015, November 11). *Mengenal Kredit atau Pinjaman*. Retrieved Agustus 1, 2020, from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/claraayuzilvana/563f4396f77e619609970b18/mengenal-kredit-atau-pinjaman>

Zefriyenni, & Yuliana, I. U. (2014). Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Penetapan Jumlah Kredit (Studi Khusus Pada Ued-Sp Amanah Sejahtera Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau). *Jurnal Edit Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika VI.i1(72-80), 72-80.*

Web Site :

<http://kangnas.blogspot.com/2013/05/pengertian-manajemen-keuangan-menurut-para-ahli.html> Diakses tanggal 16 Juli 2020.

www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-manajemen-keuangan-menurut-para-ahli/ Diakses tanggal 24 Juli 2020



LAMPIRAN



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A. 1277 /FEB/UNIBOS/IX/2020

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth

Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar

Di -

Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Abd. Jalil
Stambuk : 4516012032
Program Studi : Manajemen
No.Tlp/Hp : 085 343 735 158

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Analisis Pemberian Kredit terhadap Perolehan Laba Koperasi Simpan Pinjam Maduma Unit Makassar”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 14 September 2020
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
 NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

		2017				
Bulan	kredit 1	kredit baru	Jumlah Kredit	jumlah x 120 %	kredit x 5%(Tabungan)	Laba Kotor
Januari	149,250,000.00	44,450,000.00	193,700,000.00	232,440,000.00	9,685,000.00	38,740,000.00
Februari	124,300,000.00	67,400,000.00	191,700,000.00	230,040,000.00	9,585,000.00	38,340,000.00
Maret	123,715,000.00	53,750,000.00	177,465,000.00	212,958,000.00	8,873,250.00	35,493,000.00
april	70,000,000.00	31,050,000.00	101,050,000.00	121,260,000.00	5,052,500.00	20,210,000.00
mei	99,050,000.00	56,600,000.00	155,650,000.00	186,780,000.00	7,782,500.00	31,130,000.00
juni	69,650,000.00	24,800,000.00	94,450,000.00	113,340,000.00	4,722,500.00	18,890,000.00
juli	119,450,000.00	69,200,000.00	188,650,000.00	226,380,000.00	9,432,500.00	37,730,000.00
agustus	100,500,000.00	81,600,000.00	182,100,000.00	218,520,000.00	9,105,000.00	36,420,000.00
september	123,000,000.00	72,150,000.00	195,150,000.00	234,180,000.00	9,757,500.00	39,030,000.00
oktober	101,450,000.00	114,500,000.00	215,950,000.00	259,140,000.00	10,797,500.00	43,190,000.00
November	95,200,000.00	98,250,000.00	193,450,000.00	232,140,000.00	9,672,500.00	38,690,000.00
Desember	134,850,000.00	63,100,000.00	197,950,000.00	237,540,000.00	9,897,500.00	39,590,000.00
Jumlah			2,087,265,000.00	2,504,718,000.00		417,453,000.00

		2018				
Bulan	Kredit 1	Kredit Baru	Jumlah Kredit	Jumlah x 120 %	Kredit x 5%(Tabungan)	Laba Kotor
januari	123,100,000.00	48,600,000.00	171,700,000.00	206,040,000.00	8,585,000.00	34,340,000.00
februari	116,000,000.00	58,750,000.00	174,750,000.00	209,700,000.00	8,737,500.00	34,950,000.00
maret	101,100,000.00	70,750,000.00	171,850,000.00	206,220,000.00	8,592,500.00	34,370,000.00
april	114,650,000.00	73,950,000.00	188,600,000.00	226,320,000.00	9,430,000.00	37,720,000.00
mei	82,750,000.00	82,850,000.00	165,600,000.00	198,720,000.00	8,280,000.00	33,120,000.00
juni	64,050,000.00	60,700,000.00	124,750,000.00	149,700,000.00	6,237,500.00	24,950,000.00
juli	100,450,000.00	80,500,000.00	180,950,000.00	217,140,000.00	9,047,500.00	36,190,000.00
agustus	117,650,000.00	75,800,000.00	193,450,000.00	232,140,000.00	9,672,500.00	38,690,000.00
september	143,400,000.00	58,450,000.00	201,850,000.00	242,220,000.00	10,092,500.00	40,370,000.00
oktober	161,000,000.00	67,700,000.00	228,700,000.00	274,440,000.00	11,435,000.00	45,740,000.00
november	120,000,000.00	73,500,000.00	193,500,000.00	232,200,000.00	9,675,000.00	38,700,000.00
desember	101,500,000.00	43,000,000.00	144,500,000.00	173,400,000.00	7,225,000.00	28,900,000.00
Jumlah			2,140,200,000.00			428,040,000.00

		2019				
Bulan	Kredit 1	Kredit baru	Jumlah Kredit	Jumlah Kredit x 120 %	Kredit x 5% (Tabungan)	Laba Kotor
Januari	118,700,000.00	64,750,000.00	183,450,000.00	220,140,000.00	9,172,500.00	36,690,000.00
Februari	103,300,000.00	70,650,000.00	173,950,000.00	208,740,000.00	8,697,500.00	34,790,000.00
Maret	126,350,000.00	74,100,000.00	200,450,000.00	240,540,000.00	10,022,500.00	40,090,000.00
April	110,300,000.00	82,900,000.00	193,200,000.00	231,840,000.00	9,660,000.00	38,640,000.00
Mei	150,100,000.00	41,100,000.00	191,200,000.00	229,440,000.00	9,560,000.00	38,240,000.00
Juni	81,350,000.00	60,000,000.00	141,350,000.00	169,620,000.00	7,067,500.00	28,270,000.00
Juli	147,050,000.00	90,550,000.00	237,600,000.00	285,120,000.00	11,880,000.00	47,520,000.00
Agustus	150,200,000.00	78,050,000.00	228,250,000.00	273,900,000.00	11,412,500.00	45,650,000.00
September	123,200,000.00	46,100,000.00	169,300,000.00	203,160,000.00	8,465,000.00	33,860,000.00
Oktober	132,000,000.00	72,400,000.00	204,400,000.00	245,280,000.00	10,220,000.00	40,880,000.00
November	136,750,000.00	75,650,000.00	212,400,000.00	254,880,000.00	10,620,000.00	42,480,000.00
Desember	97,050,000.00	60,600,000.00	157,650,000.00	189,180,000.00	7,882,500.00	31,530,000.00
Jumlah			2,293,200,000.00			458,640,000.00